

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar belakang masalah

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut *Brubacher (Modern Philosophies of Educatuon)*, pendidikan merupakan suatu proses timbal balik dari tiap pribadi manusia dalam penyesuaian dirinya dengan alam, teman dan alam semesta. Pendidikan adalah proses yang mana potensi-potensi manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan yang baik, oleh alat (media) yang disusun sedemikian rupa, dan dikelola oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan yang ditetapkan (Djiwandono,2002)

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) saat ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini merupakan akibat pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran hingga saat ini masih didominasi oleh guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri dalam membangun pengetahuannya. (Trianto, 2010).

Salah satu contoh pada mata pelajaran fisika. Pembelajaran fisika sudah seharusnya berpusat pada siswa yang artinya siswa dituntut untuk bisa aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri. Namun, fakta dilapangan guru masih saja menggunakan pembelajaran yang konvensional dan identik dengan metode ceramah(berpusat pada guru), sehingga banyak siswa yang menganggap bahwa palajaran fisika itu sangat membosankan, dan hal ini justru menghilangkan minat

siswa pada pembelajaran fisika dan berimplikasi pada rendahnya hasil belajar siswa. Kesulitan lain yang akan timbul adalah siswa kurang mampu dalam berperan aktif untuk mengemukakan ide-ide atau gagasan serta kurang berinteraksi, baik antara siswa dengan siswa maupun siswa dan guru. Hal ini akan menyebabkan kemampuan berpikir siswa tidak berkembang karena siswa tidak dilibatkan dalam perolehan pengetahuan.

Kondisi ini jugalah yang ditemukan ketika peneliti melakukan studi pendahuluan di SMA Negeri 14 Medan melalui angket yang diberikan kepada perwakilan siswa kelas X MIA yaitu kelas X MIA-1 yang terdiri dari 35 orang. Dari hasil analisis angket tersebut sebanyak 15% siswa tidak suka dengan pelajaran fisika, 78% siswa menganggap bahwa fisika itu sulit dan kurang menarik, dan 7% siswa menjawab bahwa mereka suka dengan pelajaran fisika karena berhubungan dengan alam semesta. Dan untuk kategori suka sekali terhadap mata pelajaran fisika sama sekali tidak ada siswa yang memilih pilihan tersebut. Selama proses pembelajaran berlangsung baik saat berdiskusi maupun tidak sebanyak 10% siswa yang selalu bertanya ketika tidak memahami materi pelajaran yang disampaikan, dan menjawab ketika guru mengajukan pertanyaan. 25% siswa sering bertanya ketika ada pelajaran yang kurang di mengerti, 37% siswa memilih kadang-kadang, dan 28% siswa sama sekali tidak pernah bertanya ataupun menjawab pertanyaan guru. Rendahnya minat siswa terhadap pelajaran fisika mengakibatkan siswa tidak aktif ketika proses pembelajaran berlangsung. Dan tentunya hal ini akan berdampak buruk terhadap hasil belajar siswa. Dari analisis hasil angket tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang tertarik terhadap pelajaran fisika masih sangat rendah, siswa yang aktif dalam proses belajar mengajar berlangsung juga masih sangat rendah, dan hasil belajar siswa yang kurang optimal. Hal ini disebabkan karena cara mengajar guru yang kurang bervariasi dan dianggap membosankan. Bahkan guru masih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga siswa kurang terlibat dalam pembelajaran. Seharusnya pada pembelajaran fisika guru menerapkan metode eksperimen ataupun percobaan, bukan hanya dengan melakukan metode ceramah dan tanya jawab saja.

Namun kenyataannya, hal tersebut belum sesuai dengan harapan dikarenakan guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dan cenderung kurang melibatkan siswa serta proses pembelajaran yang masih di dominasi oleh guru (*teacher center*). Akibat dari hal tersebut, menyebabkan kurangnya aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dapat dilihat dari masih ada siswa yang tidak merespon saat pembelajaran berlangsung, kurangnya tanggung jawab siswa mengerjakan soal latihan, jumlah siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan masih sedikit. Tingkat pemahaman siswa terhadap materi masih rendah, disebabkan karena siswa kurang serius dalam belajar di kelas.

Dari beberapa permasalahan diatas, salah satu cara yang dilakukan untuk mengatasinya dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dari hasil belajar siswa. Untuk itu, model pembelajaran yang tepat adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dimana model pembelajaran ini dapat mendorong siswa untuk lebih aktif, lebih cermat dan kuat pemahamannya dalam mengulangi materi pembelajaran yang diberikan sebelumnya untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Model pembelajaran ini juga dapat memupuk kerja sama siswa dalam menjawab pertanyaan dimana siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik dari tahap awal sampai akhir pembelajaran termasuk didalamnya siswa mempunyai kebebasan untuk memilih materi yang akan dipelajari sesuai dengan topik yang sedang dibahas.

Pada model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* ini siswa mempunyai kebebasan untuk memilih materi yang akan dipelajari sesuai dengan topik yang sedang dibahas. Tidak seperti model pembelajaran kooperatif lainnya yang langsung menentukan materi apa yang akan dibahas, tapi model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* ini melibatkan siswa mulai dari awal pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran.

Keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* telah banyak diteliti. Diantaranya adalah :

1. Evitamala Siregar (2016), dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Terhadap Pengetahuan Konseptual Siswa SMA Muhammadiyah 2 Medan T.P. 2015/2016, Berdasarkan hasil

pretes yang diperoleh, nilai rata-rata pretes kelas eksperimen 40,31 dan nilai pretes kelas kontrol 40,23. Setelah diajarkan dengan menggunakan model GI maka nilai rata-rata untuk kelas eksperimen sebesar 76,80 dan nilai rata-rata postes kelas kontrol sebesar 60,57.

2. Ria Astria Harahap (2013), dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Fluida Dinamis Di Kelas XI Semester II SMA Negeri 21 Medan TahunAjaran 2012/2013, dimana pada penelitian itu menunjukkan hasil belajar siswa mengalami kenaikan. Pada siklus I hasil belajar siswa tidak memenuhi kriteria ketuntasan karena hanya memperoleh 57,89% jumlah siswa yang tuntas. Sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa meningkat dan memenuhi kriteria ketuntasan yaitu 89,47%.
3. Dian Kuma Sari (2018), dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Terhadap Pengetahuan Konseptual Siswa SMA Muhammadiyah 2 Medan T.P. 2015/2016 Berdasarkan hasil pretes yang diperoleh, nilai rata-rata pretes kelas eksperimen 40,31 dan nilai pretes kelas kontrol 40,23. Setelah diajarkan dengan menggunakan model GI maka nilai rata-rata untuk kelas eksperimen sebesar 76,80 dan nilai rata-rata postes kelas kontrol sebesar 60,57.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : ***“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Gerak Lurus Di Kelas X Semester I di SMA Negeri 14 Medan T.P. 2019/2020.”***

1.2. Ruang Lingkup

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi ruang lingkup pada penelitian ini adalah :

1. Minat belajar siswa terhadap pelajaran fisika masih rendah.
2. Model pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional.
3. Siswa yang menganggap pelajaran fisika membosankan.
4. Hasil belajar siswa untuk pelajaran fisika masih sangat rendah

5. Siswa kurang mampu berperan aktif untuk mengemukakan ide-ide serta kurang berinteraksi, baik antara siswa dengan siswa maupun siswa dan guru.

1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation* pada materi pokok Gerak lurus di Kelas X Semester I SMA Negeri 14 Medan Kelas X Semester I T.P 2019/2020.?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan model Konvensional pada materi pokok Gerak lurus di Kelas X Semester I SMA Negeri 14 Medan Kelas X Semester I T.P 2019/2020 ?
3. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation* pada materi pokok Gerak lurus di Kelas X Semester I SMA Negeri 14 Medan Kelas X Semester I T.P 2019/2020 ?
4. Apakah ada pengaruh model kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Gerak lurus di kelas X Semester I SMA Negeri 14 Medan Kelas X Semester I T.P 2019/2020 ?

1.4. Batasan Masalah

Agar penelitian yang akan dilaksanakan lebih optimal, maka ruang lingkup permasalahan yang akan di teliti dibatasi pada :

1. Subjek penelitian adalah siswa SMA Negeri 14 Medan Kelas X Semester I T.P 2019/2020.
2. Materi yang diajarkan dibatasi pada materi pokok Gerak lurus.
3. Model pembelajaran yang digunakan adalah model Kooperatif tipe *Group Investigation* untuk kelas eksperimen dan model konvensional untuk kelas kontrol.

a. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional pada materi pokok Gerak lurus di kelas X Semester I SMA Negeri 14 Medan Kelas X Semester I T.P 2019/2020.

2. Untuk mengetahui pengaruh model kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Gerak lurusdi kelas X Semester I SMA Negeri 14 Medan Kelas X Semester I T.P 2019/2020.
3. Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation* pada materi pokok Gerak lurusdi kelas X Semester I SMA Negeri 14 Medan Kelas X Semester I T.P 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui keberhasilan dari model kooperatif tipe *Group Investigation* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Menambah pengetahuan dan memperluas wawasan penulis tentang model kooperatif tipe *Group Investigation* yang dapat digunakan nantinya dalam mengajar.
3. Sebagai bahan informasi bagi guru fisika dalam memilih model pembelajaran yang efisien dan efektif dalam proses belajar mengajar.
4. Sebagai bahan masukan dan referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian dengan model yang sama.

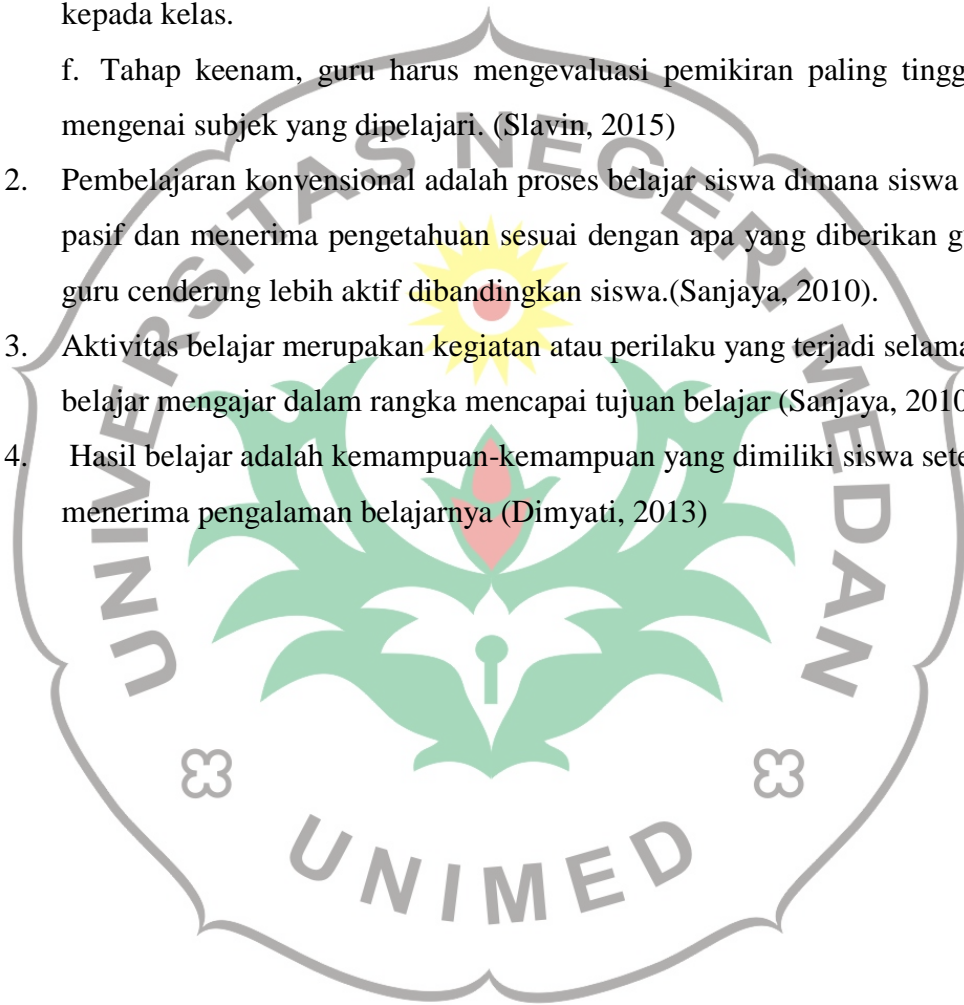
1.7 Definisi Operasional

1. *Group Investigation* merupakan perencanaan pengaturan kelas yang umum di mana para siswa bekerja dalam kelompok kecil menggunakan pertanyaan kooperatif, diskusi kelompok, serta perencanaan.

Langkah-langkah dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, menurut Slavin yaitu :

- a. Tahap pertama, secara khusus ditujukan untuk masalah pengaturan. Guru mempresentasikan serangkaian permasalahan atau isu, dan para siswa mengidentifikasi dan memilih berbagai macam subtopik untuk dipelajari,.
- b. Tahap kedua, setelah mengikuti kelompok-kelompok penelitian mereka masing-masing, para siswa mengalihkan perhatian mereka kepada subtopik yang mereka pilih.
- c. Tahap ketiga, melaksanakan investigasi.
- d. Tahap keempat, menyiapkan laporan akhir.

- e. Tahap kelima, mempresentasikan laporan akhir, sekarang masing-masing kelompok mempersiapkan diri untuk mempresentasikan laporan akhir mereka kepada kelas.
- f. Tahap keenam, guru harus mengevaluasi pemikiran paling tinggi siswa mengenai subjek yang dipelajari. (Slavin, 2015)
2. Pembelajaran konvensional adalah proses belajar siswa dimana siswa tampak pasif dan menerima pengetahuan sesuai dengan apa yang diberikan guru dan guru cenderung lebih aktif dibandingkan siswa. (Sanjaya, 2010).
 3. Aktivitas belajar merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan belajar (Sanjaya, 2010).
 4. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Dimiyati, 2013)



THE
Character Building
UNIVERSITY



THE *Character* *Building*
UNIVERSITY